

Pengaruh Pemberian *Life Review Therapy* Terhadap Penurunan Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Modayag

¹Anisa Bone, ²Jikrun Jaata, ³Echa Effendy Siswanto Amir, ⁴Widya Astuti, Sarman⁵

^{1,2,3,4,5}
Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

Alamat Korespondensi: Jln Merdeka, Kelurahan Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat
E-mail: psmikjikrun@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Depresi merupakan salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan (affective/mood disorder) yang ditandai dengan ketidakgairahan hidup, kemurungan, kelesuan, putus asa dan perasaan tidak berguna. Terapi life review adalah terapi yang dapat mengeksplorasi pengalaman hidup masa lalu, kekuatan dan prestasi dari orang tua dan membawa cerita sampai sekarang dalam rangka untuk mengatasi stadium akhir hidup seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh life review therapy terhadap penurunan depresi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Modayag. Metode: jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan pendekatan One Group Pre-Post Test Design dan data dianalisa menggunakan uji paired t-test. Populasi seluruh lansia di wilayah kerja puskesmas modayag sebanyak 46 lansia. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan paired t-test diperoleh nilai p value = 0,000 yang menunjukkan hasil bahwa H_a diterima sehingga ada pengaruh life review therapy terhadap depresi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Modayag.

Kata kunci: Depresi, Life review therapy, Lanjut usia

ABSTRACT

Background: Depression is a form of psychiatric disorder in the realm of feelings (affective/mood disorder) which is characterized by lack of passion for life, depression, lethargy, despair and feelings of uselessness. Therapy life review is a therapy that explores past life experiences, strengths and accomplishments of parents and brings stories up to the present in order to overcome the final stages of one's life. The purpose of this study was to analyze and identify the effect of life review therapy on reducing depression in the elderly in the working area of the Modayag Health Center. Method: the type of research used in this study is Quasi Experiments with approach One Group Pre-Post Test Design and data were analyzed using paired t-test. The population of all elderly people in the working area of the Modayag Public Health Center is 46 elderly. Sampling technique is done by technique total sampling. Results: Based on the results of statistical tests using paired t-test earned value p value = 0.000 which shows the result that H_a accepted so there is influence life review therapy on depression in the elderly in the working area of the Modayag Health Center

Keywords: Depression, Life review therapy, Elderly

PENDAHULUAN

Lansia merupakan suatu periode usia tua dimana organ-organ dan fungsi tubuh mengalami penurunan sehingga akan menyebabkan kemunduran pada peran-peran sosialnya (Marlita, Lora dkk, 2017). Lanjut usia (Lansia) merupakan tahap akhir dari perkembangan dalam daur kehidupan

manusia yang ditandai dengan gagalnya seseorang untuk mempertahankan keseimbangan kesehatan dan kondisi stress fisiologisnya. Setiap makhluk hidup yang memiliki umur panjang tidak akan dapat menghindar dari proses penuaan karena menua merupakan suatu fenomena alamiah yang terus berjalan dari kehidupan seseorang

yang berarti seseorang tersebut telah melalui tahap-tahap kehidupannya yang dimulai dari tahap *Neonatus, Toddler, PraSchool, School, Remaja, Dewasa dan Lansia*. Tahap-tahap tersebut dimulai secara biologis dan psiko logis (Ratnawati, E, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2022 diperkirakan jumlah Lansia sekitar 80.000.000 (Kemenkes, 2021). Hasil sensus penduduk pada tahun 2016 menunjukkan jumlah lansia di Provinsi Sulawesi Utara tercatat sebanyak 71.62% dari total penduduk (Kholifah, S.N, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh (desember 2022) jumlah lansia di wilayah kerja puskesmas modayag sebanyak 46 orang (puskesmas modayag. 2023).

Lansia pada saat memasuki usia lanjut banyak mengalami kemunduran secara fisiologis maupun psikologis. Kemunduran fisiologis pada lansia ditandai dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada segi fisik misalnya, kulit menjadi keriput karena berkurangnya bantalan lemak, rambut mulai memutih, penurunan fungsi pendengaran, fungsi penglihatan menurun, gigi goyang dan ompong, aktifitas menjadi lambat, nafsu makan berkurang dan kondisi tubuh yang lain juga mengalami kemunduran (Priyoto, 2015). Perubahan psikologis pada lansia yaitu lansia akan lebih mudah merasa tersinggung, mudah marah, sensitivitas terhadap emosi, merasa dicurigai dan menunjukkan perilaku yang sangat terganggu, beberapa lansia biasanya menunjukkan sikap tidak bisa menerima kenyataan bahwa dirinya sudah memasuki usia lanjut (Utari. et all, 2020). Pada umumnya lansia akan mengalami berbagai gejala akibat terjadinya penurunan fungsi biologis (penurunan fungsi biologis

pada lansia merupakan menurunnya struktur pembuluh darah dan organ-organ tubuh pada manusia), psikologis (psikologis dan ekonomi (sosial dan ekonomi pada lansia akan berubah dengan mengalami pensiunan). Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya (Febriyanti, M et all, 2017). Lansia sangat rentan untuk mengalami masalah-masalah kesehatan baik itu masalah kesehatan secara fisik maupun psikologis (kesehatan jiwa) lansia yang dapat menyebabkan adanya perubahan dalam kehidupan. Hal tersebut dapat memicu terjadinya masalah psikologis atau gangguan mental pada lansia. Salah satu masalah psikologis pada lansia adalah depresi (Utari. et all, 2020). Depresi merupakan salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan (*affective/mood disorder*) yang ditandai dengan ketidagairahan hidup, kemurungan, kelesuan, putus asa dan perasaan tidak berguna (Aswanira et all 2015). *Mental Health America* (2022) mengemukakan bahwa terdapat 2 juta dari 34 juta jiwa penduduk amerika diatas 65 tahun yang menderita depresi. Sedangkan di Indonesia, terdapat 100 juta kasus depresi tiap tahunnya berdasarkan klasifikasi usia, lansia berusia 55-64 tahun mengalami depresi sebesar 15,9%, lansia 65-74 tahun sebesar 23,2% , dan lansia diatas 75 tahun sebesar 33,7 (Ellen et all, 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di puskesmas modayag didapatkan bahwa lansia yang datang berobat ke puskesmas hanya yang menderita gangguan fisiologis tanpa memperhatikan kondisi psikologisnya. Gangguan depresi pada lansia apabila tidak segera diobati maka dapat mengakibatkan kesulitan pada penderitanya seperti selera makan menurun yang akan mengakibatkan penurunan berat badan pada lansia, insomnia, hilangnya kemampuan untuk berpikir, apatis, menarik diri dari aktivitas sosial, memburuknya kognitif secara nyata, gangguan memori, pikiran berulang tentang kematian, bahkan percobaan bunuh diri (Sunaryo et all, 2016). Untuk menghindari dampak negatif dari depresi tersebut, maka diperlukan adanya suatu pengelolaan stress atau depresi yang baik. Pengelolaan depresi dapat dilakukan dengan terapi farmakologi seperti pemberian obat anti depressant dan mengurangi

kecemasan (*Anxiolytic*), namun penggunaan obat-obatan memiliki efek samping yang dapat mengganggu kondisi fisik lansia sehingga pemilihan terapi non farmakologi dinilai lebih aman karena tidak menimbulkan efek samping yang merugikan bagi lansia. Terapi nonfarmakologi yang dapat diberikan pada lansia yaitu terapi modalitas. Terapi modalitas adalah terapi yang dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang bagi lansia, salah satu terapi modalitas yang dapat menurunkan tingkat depresi adalah dengan cara melakukan kegiatan *life review therapy*. Terapi *life review* adalah terapi yang dapat mengeksplorasi pengalaman hidup masa lalu, kekuatan dan prestasi dari orang tua dan membawa cerita sampai sekarang dalam rangka untuk mengatasi stadium akhir hidup seseorang. *Life Review Therapy* merupakan terapi paling aman dan baik bagi lansia karena pada umumnya lansia sangat suka bercerita dan menceritakan tentang pengalaman hidupnya maka terapi ini dinilai cocok dengan lansia karena kegiatan *Life Review Therapy* ini yaitu dengan mengajak lansia untuk menceritakan tentang pengalaman-pengalaman berharga yang dialami oleh lansia di sepanjang hidupnya (Rahayuni et al, 2015). *Life review therapy* akan mengurangi depresi dan meningkatkan kepercayaan diri, kesejahteraan atau kesehatan psikologis, dan kepuasan hidup (Utari. et al, 2020)). Efektivitas intervensi terapi *life review* dalam menurunkan depresi pada lansia sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, dimana penelitian ini mempunyai hasil yang positif dari pemberian terapi *life review* dalam menurunkan depresi pada lansia yang tinggal di panti jompo (Effendi, 2019). Berdasarkan wawancara dengan 10 orang lansia 7 orang diantaranya (menderita depresi ringan dan 3 orang lansia tidak menderita depresi, Berdasarkan hasil wawancara depresi ringan yang dialami oleh para lansia paling banyak diakibatkan oleh ekonomi keluarga sebanyak 4 orang, kondisi fisik yang menurun 1 orang dan permasalahan keluarga sebanyak 2 orang. Dan dari hasil wawancara diketahui bahwa rata-rata lansia yang ada di wilayah kerja puskesmas modayag belum mengetahui mengenai *life review therapy*. Permasalahn depresi pada lansia menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan demi meningkatkan mutu kehidupan bagi lansia serta

meminimalisirkan resiko yang ditimbulkan. Sehingga dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk untuk mengetahui pengaruh pemberian *life review therapy* terhadap penurunan depresi pada lansia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimental dengan *one-group pretest – posttest design*. Rancangan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi adanya pengaruh *life review therapy* terhadap depresi pada lansia di Puskesmas Modayag Barat Bolaang Mongondow Timur. Populasi dalam penelitian adalah subjek (manusia atau klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020) Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara tahun 2022 yang berjumlah 46 orang.

Sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel adalah subjek dari elemen populasi. Elemen adalah unit paling dasar tentang informasi mana yang dikumpulkan. Dalam penelitian keperawatan, unsur-unsurnya biasanya manusia (Burns And Grove's, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan total sampling dimana teknik penentuan sampel dilakukan bila anggota populasi digunakan semua sebagai sampel. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2019).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin, umur dan pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Modayag.

| Keterangan | N (65) | % (100) |
|---------------|--------|---------|
| Jenis kelamin | | |
| laki-laki | 19 | 41,3% |
| perempuan | 27 | 58,7% |
| Umur | | |
| 60-69 | 27 | 58,7% |
| 70-74 | 19 | 41,3% |
| Pendidikan | | |
| tidak sekolah | 1 | 2,2% |
| SD | 24 | 52% |
| SMP | 12 | 26% |
| SMA | 9 | 19,6% |

Sumber data: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 responden (58,7%) dan responden lansia berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (41,3%). karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar lansia berusia 60-69 tahun yaitu sebanyak 27 responden (58,7%) dan paling sedikit lansia berusia 70-74 tahun yaitu sebanyak 19 responden (41,3%). karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan akhir SD yaitu sebanyak 24 responden (52,2%) dan yang paling sedikit yaitu lansia yang tidak sekolah yaitu sebanyak 1 responden (2,2%).

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian Hubungan antar Variabel Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Modayag.

| Variabel | Mean | Std. deviasi | P value |
|----------|------|--------------|---------|
| Pre | 1,91 | 0,285 | 0,000 |
| Post | 1,04 | 0,206 | |

Sumber data : Data primer (2023)

Tabel 2: dapat diketahui sebelum diberikan intervensi life review therapy jumlah rerata lansia yang mengalami depresi adalah 1,91 dengan standar deviasi 0,285 dan setelah diberikan intervensi rerata lansia yang

mengalami depresi adalah 1,04 dengan standar deviasi 0,206.

Hasil uji statistik menunjukkan ρ value = 0,000 yang berarti ada pengaruh antara pemberian life review therapy terhadap penurunan depresi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Modayag

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah lansia yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yang mengalami depresi dibandingkan lansia berjenis kelamin laki-laki penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ollyvia, 2012, dalam Nafsiah Sisi dan Ismahmudi (2020)) depresi pada lansia lebih sering dialami pada perempuan, hal ini dikarenakan perempuan lebih sering melakukan pemeriksaan kesehatan sehingga depresi lebih sering terdeteksi. Selain itu juga ada kemungkinan perempuan cenderung terpapar dengan lingkungan stress dibanding pria. Salah satu penyebab depresi adalah akibat ketidakseimbangan hormon yang dialami perempuan menambah tingginya tingkat kejadian depresi Perempuan (Nafsiah Sisi et al, 2020) Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazila & Khairani (2018) dapatkan hasil tidak ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat depresi lansia (Fazila et all 2018) Kejadian depresi lansia juga dikaitkan dengan keadaan demensia klinis yang memburuk dengan ciri adanya gangguan vaskuler sehingga menimbulkan perubahan white matter di otak (Liu, et all, 2017).

2. Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor usia mempengaruhi terjadinya depresi pada lansia dimana lansia yang berusia diatas 60 tahun lebih sering terjadi depresi karena lansia mengalami penurunan baik dari segi biologi maupun mentalnya dan hal ini tidak terlepas dari masalah ekonomi, sosial dan budaya maupun pengalaman hidup lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafsiah Sisi dan Ismahmudi (2020), menyebutkan bahwa usia 60 – 74 tahun lebih rentan mengalami depresi dikarenakan proses penuaan yang terjadi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Liviana et al (2018) bahwa berdasarkan usia responden lansia yang mengalami depresi menunjukkan kelompok umur paling banyak adalah pada rentang usia 60 – 74 tahun. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazila & Khairani (2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan tingkat depresi, depresi pada lansia lebih dikaitkan akibat adanya kelemahan yang dialami oleh lansia (Chu, et all, 2019).

3. Pendidikan

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan responden paling banyak menempuh pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 24 responden (52%), SMP sebanyak 12 responden (26%), SMA sebanyak 9 responden (19,6) dan yang tidak menempuh pendidikan sekolah sebanyak 1 responden (2,2%). Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat depresi seseorang. Semakin tinggi pendidikan maka akan membuat lansia memiliki pemikiran terbuka sehingga mudah dalam penerimaan hal-hal baru. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan membuat lansia memiliki pemikiran tertutup sehingga membuat mereka tidak berkembang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazila & Khairani (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan Pendidikan dengan tingkat depresi pada lansia dan juga didukung oleh Safitri Burhan et all. (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingkat depresi pada lansia dengan $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ yaitu $p=0,014$ (Safitri et all, 2019).

Analisa univariat

Depresi pada lansia pre intervensi life review therapy

Berdasarkan hasil penelitian depresi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Modayag sebelum diberikan intervensi Life Review Therapy rerata lansia yang mengalami depresi adalah 1.91 orang lansia. Sebagian besar lansia mengalami depresi karena telah meninggalkan banyak minat dan kesenangan (56,5%), sering merasa bosan (82,6%), merasa takut sesuatu yang buruk akan terjadi (82,6%), merasa lebih senang dirumah dari pada bersosialisasi dan mencoba hal baru (67,4%), merasa memiliki

masalah daya ingat dibandingkan dengan orang lain (67,4%), dan merasa kehidupannya tidak lebih baik dari orang lain (67,4%). Menurut Kholifah (2016), hal ini dikarenakan beberapa hal bisa terjadi karena faktor usia, nutrisi atau makanan, status kesehatan, pengalaman hidup, lingkungan, dan stress.

Menurut Maulina (2019), mengemukakan bahwa depresi pada lansia dapat disebabkan karena lansia ditinggalkan oleh semua anak-anaknya yang sudah membentuk keluarga dan tinggal dirumah atau kota terpisah, berhenti dari pekerjaan (pensiun sehingga kontak antara teman kerja hilang atau berkurang), kemunduran diberbagai aktivitas (karena jarang berkumpul dengan teman), kurang terlibatnya lanjut usia diberbagai kegiatan, ditinggalkan oleh orang yang kita cintai misalnya pasangan suami/istri, anak, saudara, sahabat dan lain-lain. Kesepian sangat dirasakan oleh lansia jika tinggal sendirian, tanpa anak, kondisi kesehatannya menurun, tingkat pendidikannya rendah, dan tidak percaya diri dalam berbagai masalah maka akan timbul yang namanya depresi.

Menurut penelitian oleh Deskrisman Stefan Mendrofa (2021) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Life Review Therapy Terhadap Depresi Pada Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumut menunjukan lansia yang berusia $\geq 60 - 70$ tahun (75%) lebih rentan mengalami depresi dikarenakan proses menua yang terjadi pada lansia. Lansia yang memiliki usia panjang, mempunyai mekanisme koping dan kemampuan beradaptasi terhadap stresor fisik maupun psikis lebih adaptif. Hal ini karena secara psikologis koping yang sudah terlatih bisa mencegah timbulnya depresi. Selain itu, lansia juga mengalami perubahan-perubahan kehidupan (pensiun, penyakit atau ketidakmampuan fisik, penempatan dalam panti werdah dan kematian pasangan) sehingga meningkatkan tingkat depresi pada lansia (Deskrisman, 2021).

Depresi pada lansia post intervensi life review therapy

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa life review therapy dapat menurunkan depresi pada lansia karena

dengan adanya life review therapy dapat membantu lansia untuk menceritakan kembali pengalaman masa lalunya, mempunyai tempat untuk berbagi cerita dan menceritakan tentang orang-orang yang disayang hal ini berpengaruh untuk meningkatkan kenyamanan dan interaksi lansia terhadap lingkungannya sehingga lansia mampu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya.

Menurut Maulina (2019), Life review therapy adalah suatu terapi yang bertujuan untuk menstimulus individu supaya memikirkan tentang masa lalu, sehingga lansia dapat menyatakan lebih banyak tentang kehidupan mereka kepada staf perawatan atau ahli terapi. Menurut Sharif et al. (2018) bahwa intervensi life review therapy dapat meningkatkan kualitas hidup lansia yang mengalami depresi. Dalam penelitian Yani dan Febiansyah (2018) ada pengaruh pemberian terapi life review therapy terhadap tingkat depresi pada lansia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto. Lansia mengalami penurunan tingkat depresi, dimana tingkat depresi responden sebelum intervensi yang mengalami depresi berat sebanyak 10 orang. Setelah dilakukan intervensi kepada responden yang mengalami depresi sedang 5 orang dan depresi ringan 5 orang.

Analisa Bivariat

Pengaruh pemberian life review therapy terhadap penurunan depresi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Modayag

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan paired t-test diperoleh nilai p value = 0,000 yang menunjukkan hasil bahwa H_0 diterima sehingga ada pengaruh life review therapy terhadap depresi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Modayag.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deskrisman Mendrofa (2021) yang menunjukkan ada pengaruh life review therapy terhadap penurunan depresi pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumut Tahun 2021 dengan ρ Value = 0,001.(24) Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utari Christya Wardhani, et al, (2020) yang mengatakan terdapat pengaruh Life Review Therapy terhadap penurunan tingkat depresi

pada lansia di Panti Werdha Rumah Bahagia Bintan Kepulauan Riau Tahun 2019 (p value 0,000). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Maryati (2020) yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan life review therapy dengan memberikan kesempatan pada lansia untuk mengeskpresikan masalah yang paling berkesan bagi lansia disetiap tahapan kehidupan lansia yang dapat mengubah gangguan suasana perasaan (depresi) lansia menjadi berubah lebih positif, sehingga tingkat depresi lansia, life review therapy dapat membantu seseorang menjadi lebih akrab dengan realita kehidupan dan mengaktifkan ingatan jangka panjang di mana akan terjadi mekanisme recall tentang kejadian pada kehidupan masa lalu hingga sekarang, sehingga dapat menurunkan depresi, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan individu untuk beraktivitas sehari-hari, serta meningkatkan kepuasan hidup (Maulina, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa life review therapy dapat menurunkan depresi pada lansia karena pada saat dilakukan life review therapy lansia dapat mengenang kembali kehidupannya, menceritakan pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, menceritakan mengenai orang-orang yang disayangi sehingga lansia memiliki teman untuk menjalin komunikasi yang nyaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan Sebelum diberikan intervensi *life review therapy* rerata lansia yang mengalami depresi di wilayah kerja Puskesmas Modayag adalah 1,91 dengan standar deviasi 0,285 orang lansia, Setelah diberikan intervensi *life review therapy* rerata lansia yang mengalami depresi di wilayah kerja Puskemas Modayag sebanyak 1.04 dengan standar deviasi 0,206 orang lansia dan terdapat pengaruh antara pemberian *life review therapy* terhadap depresi pada lansia di wilayah kerja Puskemas Modayag.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswanira, N., Rumentalia and Vausta (2015) 'Life Review Therapy', 18(3), pp. 139–142.
- Chu, W., R.N., Chang, Shu-Fang, PhD., R.N., Ho, H., M.A., & Lin, HsiangChun, M.S.N., R.N. (2019). The relationship between depression and frailty in community-dwelling older people: A systematic review and metaanalysis of 84,351 older adults. *Journal of Nursing Scholarship*, 51(5), 547559. doi:http://dx.doi.org/10.1111/jnu.12501
- Deskrisman Stefan Mendrofa, (2021). Pengaruh Life Review Therapy Terhadap Depresi Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumut Tahun 2021. Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
- Effendi. (2019). Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan. Salemba Medika.
- Ellen Padaunan, Frendy Fernando Pitoy, dan Lovely Jellita Najoan. 2020. Hubungan Religiusitas Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Nutrix Journal* vol 6. No 1. Sulawesi Utara.
- Fazila Fitriana, Khairani (2018). Karakteristik dan Tingkat Depresi Lanjut Usia
- Febriyanti Mendoko, Mario Katuuk, Sefti Rompas (2017) Perbedaan Status Psikososial Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Werdha Damai Ranomuut Manado Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga Di Desa Sarongsong di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *e-Journal Keperawatan (e-Kp)* Volume 5 Nomor 1. Manado
- Grove's, B. and (2017) "Burns And Grove's The Practice Of Nursing Research: Appraisal, Synthesis, And Generation Of Evidence, Eighth Edition ISBN: 978-0-323-37758-4."
- Kholifah, S. N. (2016) "Keperawatan Gerontik," hal. 1–112.
- Kementrian kesehatan republic Indonesia, 2021
- Liu, Y., Meguro, K., Nakamura, K., Akanuma, K., Nakatsuka, M., Seki, T., Kawakami, N. (2017). Depression and dementia in old-old population: History of depression may be associated with dementia onset. the tome project. *Frontiers in Aging Neuroscience*, doi:http://dx.doi.org/10.3389/fnagi.2017.00335
- Livana, P.H., Susanti, Y., Darmawati, L.E., & Anggraeni, R. (2018). Gambaran Tingkat Depresi Lansia.
- Marlita, Lora dkk. (2017). Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian lansia dalam melakukan activity daily living (ADL) Di UPT PSTW Khusnul Khotimah. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, Volume 1 No. 2
- Maryati, E. R. W. P. (2020) "Life Review Therapy terhadap tingkat depresi lansia pada warga binaan sosial di PSTW Budi Mulia Jakarta Selatan," *Jurnal Ilmiah AVICENNA*,
- Maulina, S. (2019) "Pengaruh Life Review Therapy Terhadap Depresi Lansia Di Unit Pelaksana Teknis (Upt) Pesanggrahan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Majapahit Mojokerto," *Medica Majapahit*, 11(1), hal. 60–70.
- Nafsiah Sisi, & Ramdhany Ismahmudi. 2020. Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda. *Borneo Student Research*.
- Nursalam. (2020). Sosialisasi Panduan Penyusunan Skripsi Bentuk Literature Review dan Systematic Review. Dalam Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, 16 Mei 2020. Surabaya.
- Priyoto (2015) *Nursing Intervention Classification (NIC) dalam Keperawatan Gerontik*. Cetakan I. Edited by P. P. Lestari. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Rahayuni, N. P. N., Utami, P. A. sani and Swedarma, K. E. (2015) 'Pengaruh terapi reminiscence terhadap stres lansia di banjar luwus baturiti tabanan bali 1', *Jurnal Keperawatan sriwijaya*,

2(2355), pp. 130–138

Ratnawati, E. (2018) *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Safitri Burhan Mumulati, Susanti Niman, dan Maria Yunita Indriarini. 2020. Hubungan Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan Dan Lama Tinggal Di Panti Werdha Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa* Volume 8 No 3, Agustus 2020, Hal 329 – 336

Sharif, F. et al. (2018) “Effectiveness of life review therapy on quality of life in the late life at day care centers of shiraz, iran: A randomized controlled trial,” *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 6(2), hal. 136–145. doi: 10.30476/ijcbnm.2018.40821.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sunaryo et al. (2016) *Asuhan Keperawatan Gerontik*. I. Edited by P. Christian. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET

Utari Christya Wardhani, Sri Muharni dan Kurnia Izzati. (2020). Pengaruh Terapi Life Review Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Lansia Di Panti Werdha Rumah Bahagia Bintang Kepulauan Riau. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*. Riau

Yani, A. dan Febiansyah, A. (2018) “Pengaruh Pemberian Life Review Therapy Terhadap Tingkat Depresi Lansia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto,” *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 3(1), hal. 52–57.